

**KENYAMANAN GAUN DENGAN MENGGUNAKAN POLA MEYNEKE UNTUK WANITA  
BERBADAN GEMUK DI SURABAYA**

**Yenny Moedjiati<sup>1</sup>, Sulistiami<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Institut Seni Indonesia Denpasar

<sup>2</sup> Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Corresponden: [yennymoedjiati2888@gmail.com](mailto:yennymoedjiati2888@gmail.com)

**ABSTRACT**

The comfort in wearing clothes can be seen from two criteria, they are size precision and fitting factor precision on the wearer's body. The precision of fitting factor is a location or spot on clothes that determines the properness of certain pattern system, for the wearing body. Meyneke pattern generally used for clothing fit the body because it has kupnat at the waist that suitable for obese women. The problems of the research that is how the comfort level of woman's dresses with patterns Mayneke obese. The purpose is to know whether the pattern Meyneke suitable for obese women. This research includes with quantitative approach and its object is the comfort level on points fit, while the subject Meyneke pattern on making a dress with a size XL. The method used is the method of observation, questionnaire and experiment methods. Based on the results the percentage of questionnaire data, the level of comfort at a comfortable level of usage pattern Meyneke 2,3% in later neckline, 2,9% on layout position of the shoulder, 3,1% at the position of the body circumference, 3% at the position of concave arm, 3% the layout position kupnat, 3% on the position of waist circumference, 3% on a long standing dress, 3% on the positions of the sides, 3,1% on the back of 2,8% long position for the fall dresses for woman are obese are advised to wear patterns Meyneke because the results are good.

Keywords: Comfort Level, Meyneke Pattern

## PENDAHULUAN

Penggunaan busana yang tepat dapat memberikan penampilan yang baik. Busana yang baik juga sebaiknya memiliki ketepatan dari segi pola yang sesuai dengan ukuran badan pengguna. Setiap orang memiliki pola ukuran tubuh yang berbeda sehingga memerlukan teknik perancangan pola yang lebih cermat. Ketepatan dalam pembuatan pola busana yang sesuai dengan ukuran badan dapat memberikan penampilan yang baik bagi pengguna busana. Adanya pola yang sesuai dengan ukuran, kita dengan mudah dapat membuat busana yang dikehendaki.

Pola adalah salah satu jenis pola konstruksi datar yang berasal dari Jepang dari Bunka Fashion College (wikipedia), merupakan pola yang cukup sederhana dalam proses pembuatannya namun diperlukan ketelitian pada setiap prosesnya hanya memerlukan tiga ukuran tubuh. Pola sangat penting artinya dalam pembuatan busana. Baik tidaknya busana yang dikenakan dibadan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Tanpa pola, memang suatu pakaian dapat dibuat tetapi hasilnya tidaklah sebagus yang diharapkan (Ernawati, dkk, 2008:245).

Perancang busana juga harus dapat mengerti tentang konstruksi yang cocok untuk desain yang dibuat. Seorang perancang busana memerlukan beberapa tahapan mulai dari mendisain, menganalisa, membuat pola, memotong bahan sampai proses menjahit busana itu sendiri (Afif Ghurub, 2011:4). Setiap perancang juga harus faham tentang bentuk tubuh dari setiap pelanggannya. Selain faham tentang konstruksi yang digunakan perancang hendaknya memberikan masukan kepada pelanggan apabila desain yang diinginkan pelanggan kurang pantas dengannya karena bentuk tubuh yang kurang ideal. Tipe tubuh manusia itu sendiri sekurang-kurangnya di kenal terdapat 7 tipe badan meliputi, tinggi kurus, tinggi gemuk, pendek kurus, pendek gemuk, bagian atas berat, bagian bawah berirektorat (Pendidikan Menengah Kejuruan, 1982:155).

Konstruksi pola dasar j.Meyneke berasal dari Belanda yang diciptakan oleh J.H.C. Meyneke selanjutnya sistem membuat pola dasar busana wanita tersebut diperkenalkan oleh sistem Meyneke. Pola Meyneke memiliki kupnat pada pinggang dan bahu, Pola ini biasa digunakan untuk busana pas badan karena memiliki kupnat pada bagian pinggang dan bahu, cocok untuk wanita gemuk. Pengertian bentuk tubuh adalah tubuh seseorang yang memiliki kesesuaian antara tinggi badan dengan berat badan. Bentuk tubuh seseorang menurut Radies Saleh bahwa : bentuk dasar tubuh dikelompokkan dalam tiga macam yaitu bentuk tubuh ideal, kurus, dan gemuk (Saleh, 1991 : 10)

Bentuk badan gemuk merupakan salah satu bentuk badan yang kurang ideal, adapun yang dimaksud dengan tubuh ideal untuk seorang wanita, menurut Emma Tamimi (1982: 41). Ukuran

pinggang sekurang-kurangnya 10 cm lebih kecil dari ukuran dada atau pinggul, serta letak garis pinggang pada batas  $\frac{3}{4}$  tinggi badan yang diukur dari kepala. Dengan kata lain jika letak garis pinggang dibawah atau di atas  $\frac{3}{4}$  tinggi badan serta lingkaran pinggang yang hampir sama besar dengan lingkaran badan dan lingkaran pinggul, maka ukuran yang seperti ini termasuk ukuran yang kurang ideal.

Gaun adalah busana wanita Eropa yang dipakai pada kesempatan tertentu pakaian wanita (model Eropa) yang dipakai pada waktu tertentu (Wancik:2006:69). Merupakan salah satu jenis busana yang memiliki ciri bagian atas dan bawah menyatu dengan atau tanpa garis potongan pada pinggang, dan mengikuti bentuk tubuh pemakai sehingga menunjukkan sisi kewanitaan agar terlihat anggun dan elegan, bahan yang digunakan untuk gaun pada umumnya ialah bahan yang melangsai atau dapat membentuk tubuh. Gaun dikatakan nyamantidak hanya ukuran yang tepat tetapi, gaun tersebut memiliki kedudukan titik pas yang tepat pula.

Kenyamanan dalam berbusana dapat dilihat pada dua kriteria yaitu, 1) Ketepatan ukuran yang di maksud adalah saat busana yang dipakai tidak longgar atau sempit, pas datar mengikuti lekuk tubuh dengan tepat. Pakaian yang sempit memungkinkan kancing terlepas, jahitan putus dan dalam segi kesehatan mengenakan pakaian yang sempit dapat menimbulkan sesak di dada atau gangguan kesehatan lain. Sedangkan pakaian yang terlalu longgar dapat mengurangi ruang gerak pemakai dalam bekerja atau akan melakukan suatu hal, seperti terinjak atau tersangkut selain itu kampuh pakain tidak terletak pada tempatnya. Berdasarkan uraian diatas menjadi latar belakang penulis untuk membuat penelitian dengan judul Analisis tingkat kenyamanan gaun untuk wanita berbadan gemuk dengan pola meyneke.

## **METODOLOGI**

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif berarti penelitian dasar yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya (Kriyantono, 2006:56). Rancangan penelitian ini dalam mengambil data penelitian di Ngagel Dadi Surabaya. Hal demikian sangatlah tepat penulis lakukan karena penulis dapat mengetahui bahwa wanita gemuk yang berada di Ngagel Dadi Surabaya saat mengenakan gaun dengan menggunakan pola meyneke akan merasakan kenyamanan dalam berbusana, sehingga gaun yang dipakai tidak longgar atau sempit, pas datar mengikuti lekuk tubuh dengan tepat. Menurut Muhammad Ali (1999 : 72) bahwa "Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara masak hal-hal yang akan dilakukan dan akan dijadikan pedoman selama pelaksanaan penelitian". Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada

penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, penggunaan angket dengan beberapa wanita berbadan gemuk dan eksperimen membuat gaun dengan menggunakan pola meyneke. Peneliti mengambil populasi yaitu wanita berbadan gemuk di Ngagel Dadi Surabaya yang berjumlah 20 orang. Populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (1999 : 69). Sampel penelitian ini adalah wanita berbadan gemuk di Ngagel Dadi Surabaya yang berjumlah 20 orang. Peneliti melakukan analisis data semenjak peneliti memasuki catatan lapangan dari informasi yang didapat dari wanita yang berbadan gemuk di Ngagel Dadi Surabaya. Dalam menganalisa data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis statistik presentase.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

## HASIL

Berdasarkan hasil eksperimen gaun dengan pola Meyneke dengan ukuran XL dapat dilihat pada gambar

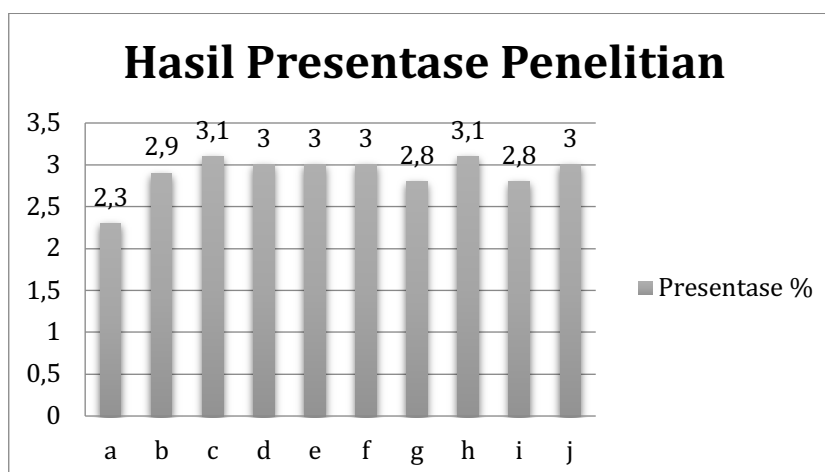


Gambar 1. Gaun dengan Pola Meyneke

Hasil observasi yang di ambil dari pendapat responden yang paling banyak, data di sajikan pada table 1. Setelah data dikumpulkan kemudian dari data tersebut dihitung berdasarkan tingkat (sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai), Kemudian di hitung berdasarkan prosentase dari setiap aspek-aspek kedudukan pada badan, disajikan dalam bentuk diagram pada table 2.

Tabel 1. Pendapat responden

No	Aspek	kategori
1	Ketepatan ukuran lingkaran badan dengan hasil jadi	Sesuai
2	Ketepatan ukuran lingkaran pinggang dengan hasil jadi	Sesuai
3	Ketepatan letak garis lingkaran pinggang	Sesuai
4	Letak lebar kup dan panjang kup	Sesuai
5	Jatuhnya lebar muka sesuai batas kerung lengan	Sesuai
6	Jatuhnya lebar punggung sesuai dengan batas kerung lengan	Sesuai
7	Jatuhnya panjang muka sesuai dengan ukuran tubuh	Kurang Sesuai
8	Jatuhnya panjang punggung sesuai dengan ukuran tubuh Sesuai	Kurang Sesuai
9	Jatuhnya lengan pada badan	Sesuai
10	Jatuhnya gaun keseluruhan	Sesuai



Gambar 2. Hasil Presentase Angket

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikelola dengan analisis data dalam penelitian tingkat kenyamanan gaun untuk wanita berbadan gemuk dengan pola Meyneke dari hasil analisis data observasi penelitian dapat diketahui bahwa, berdasarkan paparan data hasil observasi yang telah diisi oleh 5 responden ahli dibidang pola dalam penelitian setelah data dikumpulkan dan dihitung berdasarkan tingkat nyaman (sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai) dapat di ketahui bahwa 4 responden menyatakan sesuai dengan pernyataan aspek ketepatan ukuran lingkaran badan dengan hasil jadi, hanya terdapat sedikit gelombang, dan 1 responden ahli menyatakan kurang sesuai.

Dari penilaian 20 responden angket pada aspek kedudukan garis leher pada gaun menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat sesuai sebanyak 2 orang (10 %), memilih sesuai sebanyak 7 orang (35 %), memilih kurang sesuai sebanyak 10 orang (50%), dan tidak sesuai sebanyak 1 orang (5%) yang berarti kedudukan garis leher pada gaun dengan pola Meyneke ukuran XL kurang sesuai karena masih terdapat gelombang atau tarikan-tarikan pada sekeliling leher.

Penilaian untuk aspek kedudukan letak bahu pada gaun menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat sesuai sebanyak 0% memilih sesuai sebanyak 18 orang (90 %), memilih kurang sesuai sebanyak 2 orang (10 %), memilih tidak sesuai sebanyak 0% yang berarti kedudukan letak bahu pada gaun dengan pola meyneke sesuai dengan aspek sedikit longgar namun tetap nyaman.

Penilaian untuk aspek kedudukan lingkaran badan pada gaun menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat sesuai sebanyak 6 orang (30)%, memilih sesuai sebanyak 10 orang (50%), memilih kurang sesuai sebanyak 4 orang (20%), memilih tidak sesuai sebanyak 0% yang berarti kedudukan lingkaran badan pada gaun dengan pola Meyneke dapat dikatakan sesuai namun masih terdapat sedikit gelombang.

Penilaian untuk aspek kedudukan kerung lengan pada gaun menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat sesuai sebanyak 2 orang (10)%, memilih sesuai sebanyak 16 orang (80%), memilih kurang sesuai sebanyak 2 orang (10)%, memilih tidak sesuai sebanyak 0% yang berarti kedudukan kerung lengan pada gaun dengan pola Meyneke dapat dikatakan sesuai yaitu sedikit tarikan namun tetap nyaman.

Penilaian untuk aspek kedudukan letak kupnat pada gaun bahwa responden yang memilih sangat sesuai sebanyak 1 orang (5%), memilih sesuai sebanyak 18 orang (90%), memilih kurang sesuai sebanyak 1 orang (5%), memilih tidak sesuai sebanyak 0%, yang berarti kedudukan letak kup pada gaun sesuai hanya sedikit kurang pas. Penilaian untuk aspek kedudukan lingkaran pinggang pada gaun bahwa responden yang memilih sangat sesuai sebanyak 3 orang (15%), memilih sesuai sebanyak 15 orang (75%), memilih 2 orang (10%), memilih tidak setuju sebanyak 0%, yang berarti kedudukan lingkaran pinggang pada gaun sesuai karena lingkaran pinggang tepat berada pada garis pinggang hanya sedikit saja kurang pas.

Penilaian untuk aspek kedudukan panjang gaun bahwa responden yang memilih sangat sesuai sebanyak 4 orang (20%), memilih sesuai sebanyak 12 orang (60%), memilih kurang sesuai sebanyak 4 orang (20%), memilih tidak sesuai sebanyak 0%, yang berarti kedudukan panjang gaun sesuai karena kedudukan panjang gaun disesuaikan dengan penggunaannya.

Penilaian untuk aspek kedudukan garis sisi pada gaun bahwa responden yang memilih sangat sesuai sebanyak 2 orang (10%), memilih sesuai sebanyak 18 orang (90%), memilih kurang sesuai sebanyak 0%, memilih tidak sesuai sebanyak 0%, yang berarti kedudukan garis sisi pada gaun lurus dari ketiak sampai pinggang hanya sedikit miring.

Penilaian aspek kedudukan panjang punggung pada gaun bahwa responden yang memilih sangat sesuai sebanyak 0%, memilih sesuai sebanyak 17 orang (85%), memilih kurang sesuai sebanyak 3 orang (15%), memilih tidak sesuai sebanyak 0%, yang berarti kedudukan panjang punggung pada gaun sesuai yaitu lurus garis punggung hanya terdapat sedikit tarikan. Penilaian aspek jatuhnya gaun pada tubuh bahwa responden yang memilih sangat sesuai sebanyak 1 orang (5%), memilih sesuai sebanyak 18 orang (18%), memilih kurang sesuai sebanyak 1 orang (5%), memilih tidak sesuai sebanyak 0%, yang berarti jatuhnya gaun pada badan wanita berbadan gemuk sesuai yaitu jatuhnya gaun pas hanya kurang pantas.

Hasil penelitian angket gaun untuk wanita berbadan gemuk dengan pola Meyneke memiliki tingkatan kurang nyaman setiap aspek sebesar 2,8% pada kerung leher bergelombang, kemudian pada bahu, panjang gaun, dan jatuhnya gaun. Oleh karena itu ketepatan pada saat pengambilan ukuran sangat dibutuhkan dan pengambilan ukuran di sesuaikan dengan tinggi pendeknya seorang yang akan diukur. Pola Meyneke memiliki tingkatan sesuai (nyaman) dengan hitungan setiap aspek sebesar 3,1%, yaitu pada kedudukan lingkaran badan, kerung lengan, letak kupnat, lingkaran pinggang, garis sisi, dan jatuhnya lengan. Penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mengetahui tingkat nyaman kedalaman penelitian pola Meyneke.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat ditarik oleh penulis adalah “ada tingkat kenyamanan pada gaun untuk wanita berbadan gemuk” yaitu pada pola Meyneke memiliki tingkat kenyamanan sebesar 2,3 % pada kedudukan garis leher 2,9 % pada kedudukan letak bahu 3,1 % pada kedudukan lingkaran badan 3 % pada kedudukan kerung lengan 3 % pada kedudukan letak kupnat 3 % pada kedudukan lingkaran pinggang 3 % pada kedudukan panjang gaun, 3,1 % pada kedudukan garis sisi 2,8 % pada kedudukan panjang punggung 3 % untuk jatuhnya gaun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, Nurul. 1992. Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Menjahit. Malang Bahas Universitas Negeri Malang
- Alwi, Hasan. 1994. Kamus Besar Indonesia Modern. Surabaya: Apollo
- Arikunto Suharsini, 1998. Prosedur Pemilihan Suatu Pendekatan Praktek : Jakarta. Rineka Cipta.

- Ernawati, Izwerni and Nelmira, Weni. 2008. Tata Busana Untuk SMK Jilid 2. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Meyneke, JHC. 1987. Menggambar Pola di Indonesia. Jakarta: Pradnya Paramita
- Muliawan, Porrie . 1992. Konstruksi Pola Busana Wanita. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Muliawan, Porrie. 2012. Analisis Pecah Model Busana Wanita. Jakarta: Penerbit Libri
- Poespo, Goet. 2005. Pemilihan Bahan Tekstil. Yogyakarta: Kanisius
- Pratiwi, Djati dkk. 2001. Pola Dasar dan pecah Pola Dasar. Yogyakarta: Kanisius
- Rahayu, S. E. P. 2002. Konstruksi pola dan pecah model 1. Universitas Negeri Malang. Fakultas Teknik. Tekhnologi Industri
- Rianto, Yatim. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif. Surabaya: UNESA University Press.
- Rufi'i. 2011. Statistik Edisi Pertama. Surabaya
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. CV. Alfabeta
- Suharsini, Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian: Jakarta. Rineka
- Sukmadinata, Nana Syaodiah. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung